

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil analisis dan perancangan yang dilakukan menunjukkan bahwa situs web edukasi ini berhasil menjawab tantangan utama dalam meningkatkan pemahaman laki-laki yang baru menikah mengenai siklus menstruasi dan sindrom pramenstruasi (PMS). Melalui penerapan metode *Human-Centered Design* (HCD), perancangan media ini difokuskan pada kebutuhan dan karakteristik pengguna utama, yaitu laki-laki berusia 25–35 tahun yang baru menikah. Situs web ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif, menggunakan bahasa yang sederhana dan ilustrasi visual yang menarik, sehingga mampu menghilangkan kesan tabu atau sulit dipahami mengenai topik menstruasi dan PMS.

Tujuan utama dari perancangan ini adalah menyediakan platform edukasi yang dapat diakses dengan mudah oleh laki-laki sibuk yang memerlukan informasi yang ringkas dan relevan. Pemilihan media berbasis situs web dipilih karena praktis dan tidak membutuhkan instalasi seperti aplikasi, sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna yang mengutamakan efisiensi waktu. Hasil uji beta menunjukkan bahwa konten yang disajikan dianggap informatif dan visualnya menarik oleh mayoritas responden, dengan 86.4% menyatakan bahwa informasi dalam situs web ini telah menjelaskan siklus menstruasi dan PMS secara singkat namun jelas. Ini membuktikan bahwa perancangan media ini berhasil menciptakan solusi edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman pengguna dengan cara yang sederhana namun efektif.

Dari segi desain, maskot yang digunakan membawa elemen humor yang ringan untuk memecah stigma negatif yang sering melekat pada PMS. Ilustrasi dan elemen visual lainnya disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang santai dan ramah, memastikan bahwa pengguna tidak merasa intimidasi saat mempelajari topik ini. Selain itu, fitur-fitur yang ada pada situs web, seperti bagian

"Tindakan," dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada pengguna mengenai cara mendukung pasangan mereka selama siklus menstruasi.

Melalui proses penelitian, perancangan, dan pengujian, situs web ini mampu menjawab kebutuhan akan media edukasi yang spesifik untuk pasangan laki-laki yang baru menikah. Dengan menjadikan pemahaman mengenai siklus menstruasi dan PMS sebagai fokus utama, perancangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hubungan suami-istri. Media ini tidak hanya menyediakan informasi yang akurat, tetapi juga mendukung peningkatan empati, komunikasi, dan hubungan yang lebih harmonis antara pasangan, sesuai dengan tujuan edukasi yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, situs web ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ada, yakni kurangnya media edukasi yang relevan, interaktif, dan dirancang khusus untuk laki-laki baru menikah. Dengan pendekatan desain yang berorientasi pada pengguna dan perhatian pada aspek visual serta konten, situs web ini menjadi solusi inovatif yang tidak hanya mendidik tetapi juga mempererat hubungan antar pasangan melalui pemahaman yang lebih baik tentang siklus menstruasi dan PMS.

5.2 Saran

Berdasarkan manfaat yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Dosen dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dan peneliti di bidang Desain Komunikasi Visual (DKV) yang ingin mengembangkan media pembelajaran interaktif, khususnya dalam tema siklus menstruasi dan *Premenstrual Syndrome* (PMS). Penelitian ini menyediakan kerangka awal untuk pendekatan desain yang menarik dan edukatif. Peneliti dapat mempertimbangkan pengujian yang lebih mendalam dengan kelompok responden yang lebih beragam untuk memastikan relevansi desain dengan berbagai demografi. Selain itu, kolaborasi dengan ahli dari berbagai bidang, seperti kesehatan reproduksi, psikologi, dan teknologi, dapat memperkaya hasil penelitian dan menghasilkan

metode yang lebih inovatif, termasuk memanfaatkan teknologi seperti *augmented reality* atau aplikasi berbasis *mobile*.

2. Untuk Universitas

Universitas diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai arsip referensi yang dapat mendukung pengembangan ilmu DKV, khususnya dalam pendekatan desain interaktif untuk pendidikan. Penelitian ini juga dapat memotivasi mahasiswa dan dosen untuk mengeksplorasi tema-tema yang jarang dibahas, seperti siklus menstruasi, untuk meningkatkan wawasan akademik dan relevansi sosial. Selain itu, universitas disarankan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan media digital, seperti pelatihan pembuatan *website* dan teknologi lainnya, serta memperluas kolaborasi dengan institusi kesehatan atau perusahaan teknologi guna mendorong penelitian interdisipliner.

